

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK  
MEUBEL PADA CV. AVIAN KUPANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**MARIA RATU ROSARIO ELISABETH JEHADUT**

**No. Registrasi : 32114032**

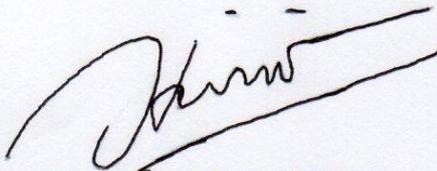
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
KUPANG  
2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah disetujui dan diterima oleh Tim Pembimbing Fakultas Ekonomi  
Jurusan Manajemen Univeritas Katolik Widya Mandira Kupang.

Kupang, Mei 2018

**Pembimbing I**



**Dr. Stanis Man, SE, M, Si**

**pembimbing II**



**Drs. Wilhemus Ngete, MM**

Mengetahui;

**Ketua Program Studi Manajemen**



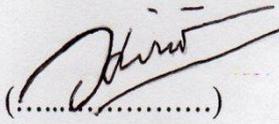
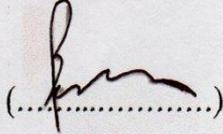
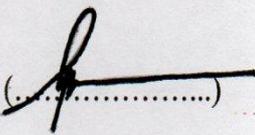
**Rosadlima Tisu, SE, MM**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh Panitia Ujian Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang telah diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Mei 2016  
Jam : 13.00 – 15.00 Wita  
Atas Nama : Maria Ratu Rosario Elisabeth Jehadut  
Dinyatakan : LULUS

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua	: Dr. Stanis Man, SE,M.Si	(.....  )
Sekretaris	: Drs. Wilhemus Ngete, MM	(.....  )
Penguji I	: Rere Paulina Bibiana, SE,M.Si	(.....  )
Penguji II	: Jou Sewa Adrianus, SE,MM	(.....  )
Penguji III	: Drs. Wilhemus Ngete, MM	(.....  )

### Mengetahui;

  
**Jou Sewa Adrianus, SE, MM**

  
**Rosadalima Tisu, SE, MM**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### ➤ **Motto**

**“SEGALA PERKARA DAPAT KUTANGGUNG DI DALAM DIA  
YANG MEMBERI KEKUATAN KEPADAKU.”**

**(FILIPPI 4 : 13)**

### ➤ **Persembahan**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Yang Tersayang: Bapak Petrus Jehadut dan Mama Albina De Castro yang telah dengan susah payah membesarkan dan membanting tulang mencari nafkah untuk membiayai pendidikanku.
2. Kepada Saudara-Saudariku tercinta: Kakak Pedro Rayner De Castro Jehadut, Kakak Regina Rainarmi Jehadut dan Adik Maria Goreti Lourdes Jehadut yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi saya.

Kupang, Mei 2018

Penulis

## ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Maria Ratu Rosario Elisabeth Jehadut, No. Registrasi 32114032 dengan judul "ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL MEUBEL PADA CV AVIAN KUPANG", dibawah bimbingan Bapak Dr. Stanis Man, SE, M. Si sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Wilhemus Ngete, MM, sebagai pembimbing II.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Berapa besar harga pokok produk yang tepat dalam menetapkan harga jual meubel pada CV Avian, kelurahan Alak kota kupang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya harga pokok produk yang tepat dalam menetapkan harga jual meubel pada CV Avian, Kelurahan Alak Kota Kupang.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari CV Avian Kupang. Alat analisis data dengan analisis kuantitatif yaitu dengan cara menghitung harga pokok produk yang dihitung dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dan menetapkan harga jual yang didasarkan harga pokok produk tersebut dengan menetapkan harga jual normal yang biasa disebut metode *full costing* pada produk utama perusahaan.

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual dengan menggunakan metode *full costing*, diperoleh hasil yang berbeda dengan yang digunakan oleh perusahaan. Penetapan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* lebih rendah dibandingkan dengan metode perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok per unit lemari 2 pintu yang ditentukan oleh perusahaan adalah sebesar Rp 1.494.000 dan harga pokok per unit tempat tidur uk.120cm x 200cm adalah sebesar Rp 1.132.500. Sedangkan harga pokok per unit lemari 2 pintu menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp 1.446.732 dan harga pokok per unit tempat tidur uk. 120cm x 200cm menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp 971.232.

Harga jual lemari 2 pintu yang ditetapkan perusahaan setelah ditambah dengan margin sebesar 25% adalah sebesar Rp 1.867.500 dan sebesar Rp 1.040.625 per unit tempat tidur, sedangkan menurut perhitungan metode *full costing*, dengan menetapkan margin yang sama, maka harga jual per unit lemari 2 pintu adalah Rp 1.808.415, dan sebesar Rp 1.214.040 per unit tempat tidur.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan agar kedepannya menerapkan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual, karena metode *full costing* lebih terperinci dan akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan.

**Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Full Costing**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Yang Maha Kuasa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi dengan judul “ Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Meubel Pada CV Avian Kupang “ diajukan guna memenuhi syarat lulus pendidikan Strata 1 Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Katolik Widya Mandira.

Dengan selesainya penyusunan tugas akhir ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor beserta staf Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di jurusan atau program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
2. Dekan Fakultas beserta Wakil Dekan yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan sampai penulisan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
3. Ketua program studi manajemen dan sekretaris yang telah memberikan kesempatan, dan pengarahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dari persiapan proposal penelitian hingga menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Stanis Man, SE, M. Si selaku Ketua Panitia Ujian Skripsi dan Pembimbing I, yang telah memberikan masukan, perbaikan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Wilhemus Ngete, MM selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan perbaikan kepada penulis.
6. Ibu Rere Paulina Bibiana, SE,M,Si selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan perbaikan kepada penulis.
7. Bapak Jou Sewa Adrianus, SE, MM. Selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan perbaikan yang sangat membantu bagi penulis.
8. Bapak Drs Wilhemus Ngete, MM . Selaku penguji III yang telah memberikan bimbingan, masukan dan perbaikan yang sangat membantu bagi penulis.
9. Bapak dan ibu dosen lainnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
10. Para pegawai Tata Usaha yang sangat membantu dalam menyiapkan segala keperluan perkuliahan.
11. Keluarga besar saya Khususnya Bapak Petrus Jehadut, Mama Balbina De Castro, Kakak Rayner, Kakak Regina dan Adik Raty yang selalu memberikan dukungan dan semangat satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dengan keterbatasan kemampuan dan waktu yang penulis miliki, maka hasil penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu

kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan tulisan ini sangat penulis harapkan.

Kupang, Mei 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Konsep Biaya.....	8
B. Pengertian Harga Pokok Produksi.....	11
C. Harga Jual.....	15
D. Penelitian Terdahulu.....	17
E. Kerangka Berpikir.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Waktu danTempat Penelitian.....	21
B. Jenis Data.....	21
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
D. Defenisi Operasional.....	23
E. Teknik Analisa Data.....	23
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>25</b>
A. Profil Perusahaan.....	25
B. Struktur Organisasi.....	26

C. Proses Produksi .....	29
D. Perhitungan Biaya-Biaya Produksi .....	29
E. Membandingkan Harga Pokok Yang Dihitung Perusahaan Dengan Harga Pokok Menurut Metode <i>Full Costing</i> .....	57
F. Perhitungan Harga Jual .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Data Penjualan Produk CV Avian Tahun 2017 .....	4
Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut CV Avian .....	5
Tabel 3. Hasil Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 4. Rincian Biaya Bahan Baku per Unit .....	30
Tabel 5. Rincian Biaya Bahan Baku per Unit Tempat Tidur .....	33
Tabel 6. Upah Tenaga Kerja Langsung Untuk Masing-Masing Produk .....	34
Tabel 8. Harga Pokok Per Unit Lemari Menurut CV Avian .....	35
Tabel 9. Harga Pokok Per unit Tempat Tidur Menurut CV Avian .....	36
Tabel 10. Harga Pokok Per Unit Lemari menurut <i>Full Costing</i> .....	55
Tabel 11. Harga Pokok Per Unit Tempat Tidur menurut <i>Full Costing</i> .....	56
Tabel 12. Perbandingan Harga Pokok Per Unit Lemari .....	57
Tabel 13. Perbandingan Harga Pokok Per Unit Tempat Tidur .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	20
Gambar 2. Struktur Organisasi.....	27

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan tertentu baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai adalah kepuasan konsumen. Artinya produk yang dihasilkan baik barang maupun jasa harus dapat memenuhi keinginan konsumen baik dari segi harga, kualitas, maupun kuantitas. Salah satu faktor yang sangat terkait langsung dengan konsumen adalah harga. Harga yang ditetapkan harus mempertimbangkan daya beli konsumen dan kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk kepentingan perusahaan itu sendiri yakni untuk mendatangkan keuntungan, sehingga perusahaan tersebut tetap eksis dan jika profit memungkinkan dapat digunakan untuk keperluan ekspansi

perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*). Metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang ditetapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk berdasarkan pesanan. Dimana harga pokok produk dihitung untuk setiap produk pesanan. Selain itu penentuan harga pokok setiap pesanan dilakukan setelah produk tersebut diproses. Harga pokok per unit produk pesanan dihitung dengan jalan membagi harga pokok produk pesanan dengan jumlah unit produk pesanan yang bersangkutan (Mardiasmo 1994 : 27).

Dalam menentukan harga pokok per pesanan produk selalu diawali dengan perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut, baik biaya yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Dengan menghitung semua komponen biaya maka harga yang ditetapkan terhadap produk yang dipesan tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Sehingga di satu pihak perusahaan mendapat keuntungan dan di lain pihak konsumen merasa puas.

Namun menentukan harga pokok produk tidak semudah yang diperkirakan. Karena hal ini menuntut ketelitian dari pihak manajemen khususnya dalam menghitung serta mengklarifikasikan biaya-biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk tersebut. Biaya adalah semua pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi 1991 : 8-10). Selain itu biaya-biaya harus dipisahkan antar biaya yang berperilaku tetap dan yang berperilaku variabel sehingga tidak terjadi kesalahan dan menentukan harga pokok produk. Penggolongan atau pemisahan biaya ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan itu sendiri. Ada penggolongan biaya menurut obyek pengeluarannya yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi. Biaya juga dapat digolongkan menurut perilakunya yaitu biaya variabel, biaya semi variabel, biaya semi fixed dan biaya tetap.

Dalam metode full costing, semua pengorbanan yang dikeluarkan harus dicatat secara kronologis mulai dari pembelian bahan baku, bahan penolong, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, barang dalam proses sampai dengan produk jadi yang siap untuk dijual. Dengan mencatat semua

pengeluaran tersebut maka harga pokok per pesanan produk dapat ditentukan secara akurat.

CV Avian yang terletak di Kelurahan Alak Kota Kupang adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang produksi meubel yang menghasilkan produk berdasarkan pesanan. Produk yang dihasilkan adalah berupa pintu, jendela, kusen, meja makan, lemari, tempat tidur, peti mati, dan meja rias. Dari hasil pengamatan awal pada CV Avian Kupang memproduksi beberapa produk. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Data Penjualan Produk Meubel Tahun 2017**  
**CV Avian Kupang**

<b>Produk</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga Jual (Rp)</b>	<b>Penjualan</b>
Pintu uk.82cm x 210cm	20	750.000	15.000.000
Daun Jendela dan Kaca	37	1.500.000	55.500.000
Kusen Lengkung (1 Lobang)	48	1.665.000	79.920.000
Meja Makan	16	1.075.000	17.200.000
<b>Lemari</b>	<b>57</b>	<b>2.601.250</b>	<b>148.217.250</b>
<b>Tempat Tidur</b>	<b>69</b>	<b>1.634.688</b>	<b>112.793.472</b>
Peti Mati	5	3.850.000	19.250.000
Meja Rias	18	1.950.000	35.100.000

*Sumber : CV Avian Kupang*

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa penjualan untuk produk lemari dan tempat tidur lebih tinggi dibandingkan dengan produk meubel yang lainnya. Pada tahun 2017 perusahaan memproduksi

produk lemari sebanyak 57 unit dengan total penjualan sebesar Rp 148.217.250, produk tempat tidur sebanyak 69 unit dengan total penjualan sebesar Rp 112.793.472, produk pintu sebanyak 20 unit dengan total penjualan sebesar Rp 15.000.000, produk daun jendela dan kaca dengan total penjualan sebesar Rp 55.500.000, produk kusen lengkung (1 lobang) dengan total penjualan sebesar Rp 79.920.000, produk meja makan dengan total penjualan sebesar Rp 17.200.000, produk peti mati dengan total penjualan sebesar Rp 19.250.000 dan produk meja rias dengan total penjualan sebesar Rp 35.100.000.

Semua produk tersebut dihasilkan dalam berbagai bentuk sesuai dengan keinginan pembeli, sehingga tingkat harga untuk setiap produk yang dihasilkan juga berbeda, tergantung pada biaya-biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk tersebut.

Produk yang diteliti adalah lemari 2 pintu dan tempat tidur ukuran 120cm x 200cm sebagai berikut:

1. Mempunyai jumlah pesanan relative cukup banyak dalam sekali pesan.
2. Dalam menghasilkan produk tersebut membutuhkan biaya produksi yang cukup besar. Hal ini dengan maksud untuk memudahkan penulis dalam mengklarifikasikan biaya sesuai dengan elemennya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan CV Avian, perusahaan selama ini melakukan perhitungan sederhana tanpa mengikut prosedur *Full Costing* yang sebenarnya, dimana ada beberapa komponen biaya yang tidak dimasukkan dalam perhitungan, misalnya biaya penyusutan, biaya listrik, biaya pemeliharaan, biaya gedung dan biaya telepon. Maka,

dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk perusahaan akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat.

Dibawah ini merupakan perhitungan harga pokok produksi pada CV Avian Kupang

**Tabel 2**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi**  
**CV Avian Kupang**

<b>Jenis produk</b>	<b>BBB (Rp)</b>	<b>BTKL (Rp)</b>	<b>BOP (Rp)</b>	<b>HPP (Rp)</b>	<b>HARGA JUAL (Rp)</b>
Lemari 2 pintu	1.074.000	350.000	70.000	1.494.000	1.867.500
Tempat tidur uk. 120cm x 200cm	832.500	250.000	50.000	1.132.500	1.415.625

*Sumber: CV Avian kupang*

Penetapan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah akan membawa dampak bagi perusahaan. Apabila harga jual lebih tinggi sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk lebih rendah maka perusahaan akan menderita kerugian. Dan kalau hal ini dibiarkan terus maka pada suatu saat perusahaan akan macet.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Meubel Pada CV Avian Kupang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Berapa besar harga pokok produk

sehingga dapat menetapkan harga jual produk yang akurat pada CV Avian Kupang.”

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya jumlah harga pokok produk yang akurat dalam menetapkan harga jual perusahaan meubel pada CV Avian Kupang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah:

#### **a. Bagi Penulis**

Memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerapkan teori yang didapatkan selama perkuliahan dan menambah wawasan pengetahuan penulis dalam hal menentukan harga pokok produk yang tepat dalam menentukan harga jual.

#### **b. Bagi Perusahaan CV Avian**

Memberikan tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

#### **c. Bagi Penelitian Lanjutan**

Memberikan sumbangan pemikiran atau referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai topik atau variabel yang diteliti serta yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk,

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Biaya**

##### **1. Pengertian Biaya**

Daljono (2005:13) mendefinisikan biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Hansedan Mowen (2006:40) mendefinisikan biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi.

Biaya menurut Mulyadi (2010:8) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan ekonomi yang memiliki tujuan tertentu dan memberikan manfaat di masa sekarang dan di masa depan.

##### **2. Penggolongan Biaya**

Mulyadi (1991:14) mengatakan bahwa biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas

dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Biaya dapat digolongkan menurut:

a. Menurut obyek pengeluarannya

Dalam cara penggolongan ini nama obyek pengeluaran merupakan dasar oenggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar maka semua biaya yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Menurut fungsi pokok dalam produksi biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Biaya produksi yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan produk jadi yang siap untuk dijual.
2. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk
3. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai biaya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

Biaya langsung (*direct cost*) yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

- d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

1. Biaya variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Misalnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
2. Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel mengandung unsure biaya tetap dan unsure biaya variabel.
3. Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi.
4. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

- e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

2. Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan adalah biaya iklan, biaya telex dan biaya tenaga kerja.

## **B. Harga Pokok Produksi**

### **a. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Menurut Hanggana(2006:44), harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Mulyadi (2010:77) menyatakan istilah harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan bakumenjadi produk jadi.

Pengertian lain tentang harga pokok produksi oleh Blocher, et all (27:45) disebut biaya produk (*product costing*) menjelaskan bahwa penentuan biaya produk (*product costing*) merupakan proses pengakumulasian, pengklarifikasian dan pembebanan bahan langsung, tenaga langsung, dan biaya produk jadi.

Menurut Haryono dan Maryanne (2009:88) harga pokok produksi adalah total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan

Menurut *Ceciley dan Michael* (2011:55) harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama satu periode.

b. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut (1994 : 27) sesuai dengan sifat proses produksi suatu perusahaan, maka proses pengumpulan data biaya produksi dalam penentuan harga pokok produk dapat dikelompokkan menjadi dua metode:

1. Metode harga pokok pesanan yaitu metode pengumpulan biaya produksi yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Karakteristik metode harga pokok pesanan adalah:

- a. Harga pokok produk dihitung untuk setiap produk pesanan.
- b. Penentuan harga pokok setiap produk pesanan dilakukan setelah produk tersebut selesai dikerjakan.
- c. Harga pokok per unit produk pesanan dihitung dengan cara membagi harga pokok pesanan dengan jumlah unit produk pesanan yang bersangkutan.

Disamping karakteristik tersebut diatas dalam metode harga pokok pesanan terdapat ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Bahan yang diolah dalam proses produksi dipisahkan menjadi bahan baku dan bahan penolong. Bahan baku adalah bahan yang secara fisik dapat diidentifikasi dengan produk yang dihasilkan. Sedangkan bahan penolong merupakan bahan pelengkapan dalam pengolahan produk yang secara fisik tidak dapat diidentifikasi dengan produk yang dihasilkan dan nilainya relative kecil.

- b. Tenaga kerja bagian produksi dibedakan menjadi tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung mengolah bahan baku menjadi bahan produk jadi. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak secara langsung menangani proses produksi.
- c. Biaya overhead pabrik dalam penentuan harga pokok produk pesanan dibebankan berdasarkan tariff yang ditentukan di muka. Hal ini disebabkan oleh sifat biaya overhead pabrik yang antara lain sebagai berikut:
- Ada sebagian biaya overhead pabrik yang bersifat tetap sehingga jika menggunakan biaya yang sesungguhnya maka pembebanan biaya overhead pabrik per unit akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi volume produksi setiap periode. Biaya overhead pabrik per unit akan lebih besar pada saat volume produksi rendah dan sebaliknya menjadi lebih kecil saat volume produksi tinggi.
  - Ada sebagian biaya overhead pabrik yang frekwensi terjadinya tidak merata setiap bulan sehingga jika menggunakan biaya sesungguhnya maka harga pokok produk akan dibebani biaya overhead yang lebih besar pada saat terjadinya biaya overhead dan sebaliknya dibebani biaya overhead yang lebih kecil pada saat terjadinya pengeluaran biaya overhead.

- Adanya sebagian biaya overhead pabrik yang jumlahnya dapat diketahui pada saat-saat tertentu. Jika menggunakan biaya sesungguhnya maka produk pesanan yang telah selesai pada pertengahan bulan tidak dapat dihitung harga pokoknya sampai saat diketahuinya jumlah biaya overhead pabrik yang sesungguhnya.
2. Metode harga pokok proses yaitu metode pengumpulan biaya produksi yang diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk secara massa. Karakteristik metode harga pokok proses adalah:
- Harga pokok produk dihitung berdasarkan periode tertentu, umumnya satu bulan
  - Harga pokok produk ditentukan pada akhir periode tertentu
  - Harga pokok per unit produk dihitung dengan cara membagi harga pokok produk selesai periode dengan jumlah unit produk selesai dalam periode yang bersangkutan.

### **C. Harga Jual**

#### **1. Pengertian Harga Jual**

Menurut Swastha (1979:147) harga merupakan sejumlah uang yang dibutuhkan mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Masalah penentuan harga jual produk atau jasa, pada umumnya timbul pada perusahaan yang secara langsung dapat

mempengaruhi harga jual suatu produk atau jasa. Harga jual lebih banyak ditentukan oleh kekuatan antara permintaan dan penawaran produk atau jasa tersebut di pasaran. Bagi perusahaan yang secara langsung dapat mempengaruhi harga jual suatu produk atau jasa, perusahaan dihadapkan pada masalah bagaimana menentukan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan. Dalam jangka panjang harga jual produk atau jasa yang ditetapkan harus mampu menutup semua biaya perusahaan dan menghasilkan laba rugi perusahaan.

## 2. Metode penentuan harga jual

Hartanto (1990:100) menjelaskan bahwa pada umumnya ada lima macam metode penentuan harga jual yang sering digunakan yaitu:

### a. Gross Margin Pricing

Dalam metode ini harga jual ditentukan dengan cara penentuan persentasi tertentu diatas produk yang dibeli, persentasi ini disebut markup

### b. Direct cost pricing

Metode ini dikenal dengan nama margin income pricing, karena mempertimbangkan biaya-biaya yang berhubungan secara proposional dengan volume atau penjualan sehingga menghasilkan margin income.

### c. Full cost pricing

Dalam metode ini semua jenis biaya dipakai sebagai dasar untuk menentukan harga jual. Jadi semua untuk membuat produk tersebut

dihitung, ditambah persentasi laba yang diinginkan untuk menutupi biaya operasi dan laba yang diinginkan.

Rumus Full Cost Pricing:

Harga Jual = Harga Pokok Produksi + Margin + Biaya Komersial

d. Time and material pricing

Dalam metode ini tarif tertentu ditentukan dari upah langsung dan tarif lainnya dari bahan baku. Tarif ini dijadikan satu dan ditambah jumlah tertentu dari biaya tak langsung serta laba yang diinginkan.

e. Return on capital employed pricing

Metode ini prosedurnya dengan menggunakan persentasi markup tertentu dari capital yang dianggap mempunyai peranan dalam memproduksi produk.

**D. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung materi penelitian ini, berikut akan dikemukakan hasil penelitian yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti pada penelitian ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andri (2013)	Penerapan Full Costing Method melalui perhitungan HPP sebagai dasar penentuan harga jual pada UKM tahu Pak Dariyo	Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Perhitungan HPP menurut UKM dan metode Full Costing dapat berpengaruh terhadap harga jual UKM diestimasikan Rp

				500,00 per tahu sedangkan metode Full Costing juga sama seperti estimasi UKM yaitu sebesar Rp 500,00 per tahu. Tapi untuk Full Costing menurunkan nilai markup. Untuk laba unit UKM diperoleh Rp 50.00 per tahu, sedangkan laba per unit melalui perhitungan Full Costing adalah sebesar Rp 30,00
2.	Fatmawati (2013)	Harga jual yang ditetapkan melalui perhitungan metode full costing (Studi kasus:UKM tempe Pak Pur)	Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Perhitungan HPP UKM tempe Pak Pur dibandingkan dengan metode full costing didapatkan dari hasil harga jual yang berbeda. Hasil perhitungan HPP yang didapat oleh UKM tempe pak Pur sebesar Rp 21.936.000,00 dan yang didapatkan dengan menggunakan metode full costing sebesar Rp 1.359.197,00
3.	Arum (2013)	Evaluasi penetapan HPP roti pada UKM roti saudara di Banyumanik	Analisis deskriptid kualitatif dan deskriptif kualitatif	Menurut hasil analisis dengan menggunakan metode full costing dan perhitungan harga jual, didapatkan hasil yang

				berbeda antara metode yang digunakan UKM roti saudara dengan metode yang digunakan oleh penulis. Hasil perhitungan harga jual yang didapat perusahaan adalah Rp 8.351.333 dan yang didapatkan penulis sebesar Rp 5.794.333. jadi selisih harga dari metode tersebut adalah Rp 2.557.000. menyarankan keuntungan yang lebih didapat dari penjualan roti saudara
--	--	--	--	--

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian Terdahulu*

#### **A. Kerangka berpikir**

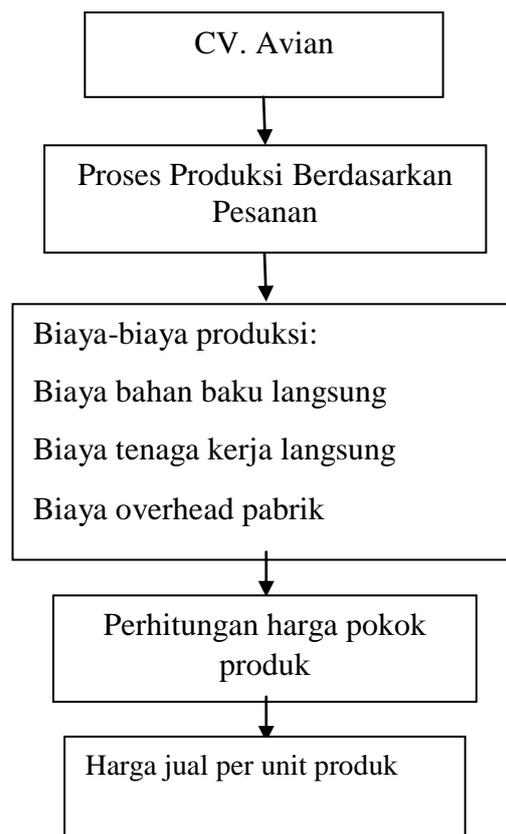
Dalam rangka penentuan harga jual produk yang mendatangkan laba bagi perusahaan dan terjangkau oleh konsyemen maka perlu penentuan harga pokok produk yang akurat. Agar penentuan harga pokok tersebut dilakukan secara akurat maka perusahaan membutuhkan metode yang baik yaitu metode full costing dimana danya klasifikasi biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi sehingga harga tidak terlalu tinggi dan juaga tidak terlalu rendah. Elemen-elemen biaya itu terdiri dari: Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik

Dengan menggunakan metode harga pokok pesanan maka setiap pengeluaran dalam proses produksi dapat diidentifikasi menjadi ketiga

komponen biaya. Dari total biaya bahan itu maka dapat ditentukan harga jual per unit produk yang dipesan yang mendatangkan laba bagi perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran berikut ini:

**Gambar 1**

**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada meubel CV Avian Kupang, yang berlokasi di jalan Oeleta, kelurahan Alak Kota Kupang.

###### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan yaitu dari bulan Januari 2018 sampai bulan Mei 2018.

#### **B. Jenis Data**

##### **a. Menurut sumbernya data dibagi menjadi dua yaitu:**

###### **1. Data primer**

Data primer terdiri dari data berikut ini: data biaya bahan baku dalam harga dan volume, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum.

###### **2. Data sekunder**

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen perusahaan yang terkait dengan penelitian ini.

##### **b. Menurut sifatnya data dibagi menjadi dua yaitu:**

###### **1. Data kualitatif**

Data yang diperoleh bukan dalam bentuk angka-angka. Data yang dimaksudkan adalah gambaran umum perusahaan.

2. Data kuantitatif

Data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data tersebut adalah volume penjualan, biaya dan upah.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara:

Yaitu penulis mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan untuk mengetahui gambaran umum perusahaan.

2. Dokumentasi:

Yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **D. Defenisi Operasional**

1. Biaya Bahan Baku adalah jumlah atau nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dalam hal ini adalah biaya pembuatan lemari dan tempat tidur. Ukurannya Rupiah (Rp).
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung yaitu biaya yang dibayar kepada tenaga kerja atas jasa yang diberikan pada CV. Avian Kupang. Ukurannya Rupiah (Rp).
3. Biaya Overhead Pabrik yaitu unsure pembentuk harga pokok diluar bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini terdiri dari biaya bahan

penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan. Ukurannya Rupiah (Rp).

#### **E. Teknik Analisa Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (Mulyadi, 1991 : 35) dengan cara-cara sebagai berikut:

- Mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan tersebut ke dalam elemen-elemen biaya yang mempengaruhi harga pokok sesuai dengan sifatnya.
- Menghitung kebutuhan bahan baku untuk satu periode pengolahan.
- Menghitung penggunaan biaya tenaga kerja untuk satu periode
- Menghitung tarif biaya overhead pabrik
- Membandingkan harga pokok yang dihitung perusahaan dengan harga pokok yang dimaksud pada point “5”
- Menentukan harga jual produk dengan menggunakan full costing.

Rumus yang digunakan untuk menghitung harga jual adalah sebagai berikut:

**Harga jual= Harga pokok produksi + Margin**

(Hartanto, 1993: 100)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Perusahaan**

Pada tahun 2000 Pimpinan CV Avian sekaligus pemilik mengajukan permohonan izin usaha kepada pemerintah Daerah Tingkat 2 Kabupaten Kupang. Permohonan tersebut dilandasi oleh motif pemilik CV Avian yaitu memperbaiki taraf hidup dengan membuka usaha dengan motif laba.

Berdasarkan ide tersebut, pimpinan CV Avian memilih Alak sebagai tempat usaha yang tepat untuk mendirikan usaha. Dengan pertimbangan letaknya yang strategis dan berdekatan dengan rumah pemilik sehingga tidak perlu mencari tanah yang baru.

Setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil harus mendapat izin dari pemerintah setempat. Sebagaimana halnya dengan perusahaan lain, CV Avian mendapat izin usaha dari pemerintah yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Kupang dengan Nomor tempat izin usaha (SITU) 862 / 14027 / Penet / 2002 dengan nomor pendaftaran 48 / IG / EK / 2002 tanggal 28 juni 2002.

Namun sebelum dikeluarkan surat izin usaha yang dikeluarkan pemerintah setempat CV Avian sudah beroperasi sejak tahun 2000 dengan jumlah tenaga kerja 4 orang. Sampai dengan saat ini CV Avian memiliki tenaga kerja sebanyak 9 orang.

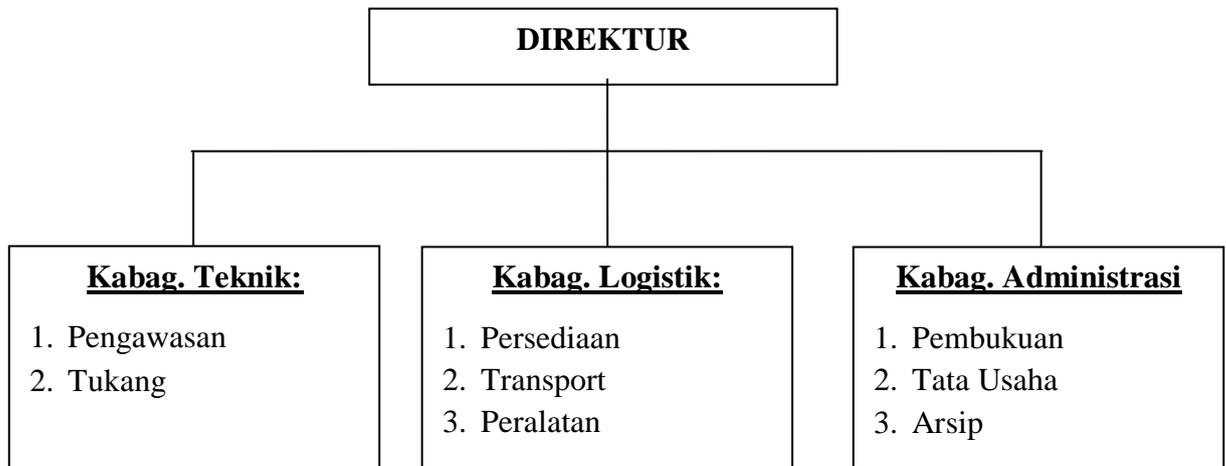
## 2. Struktur Organisasi perusahaan

Perusahaan merupakan suatu unit yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama, dengan maksud untuk memperoleh keuntungan demi kelangsungan hidup usahanya. Oleh karena itu pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab diantara semua bagian yang ada dalam perusahaan merupakan unsure yang sangat penting dalam pengkoordinasian antara setiap unit usaha, hubungan antara pimpinan, bawahan dan sebaliknya.

Struktur organisasi yang dimaksud disini adalah suatu susunan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab diantara orang-orang atau sekelompok orang yang dipercayakan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan dalam upaya untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Perusahaan Meubel Avian memiliki struktur organisasi yang berbentuk garis, dimana hubungan antara pimpinan perusahaan dengan bawahan disampaikan secara langsung, karena organisasinya masih sederhana maka hubungan atau komunikasi antara pimpinan dan bawahan bersifat langsung. Berdasarkan uraian diatas, maka pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara langsung terlihat pada struktur organisasi perusahaan Meubel CV Avian Kupang berikut ini:

**Gambar 2**  
**Struktur Organisasi CV Avian Kupang**



Tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi CV Avian, seperti yang tertera pada bagian diatas adalah sebagai berikut:

1. Direktur

b. Tugas eksteren:

Sebagai direktur ia bertanggung jawab dengan kebijakan yang berada diluar perusahaan antara lain:

- Mewakili perusahaan didalam maupun diluar hukum. Tugas ini terikat dengan pihak kepemilikan dan keperguruan perusahaan.
- Mengikat perseroan dengan pihak lain

c. Tugas interen:

- Membuat dan menetapkan rencana dalam rangka pencapaian tujuan organisasi/ perusahaan

- Mengawasi segala kegiatan yang berlangsung selama proses produksi dan kegiatan operasi perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
2. Kepala Bagian Logistik
    - a. Meminta persetujuan direktur untuk melakukan pembelian bahan baku dan bahan penolong untuk digunakan dalam proses produksi
    - b. Mengecek barang-barang selama belum diproses
    - c. Mengawasi pengangkutan barang dari gudang untuk diproses menjadi produk jadi
    - d. Mengawasi pemeliharaan barang jadi
    - e. Mengawasi penjualan atau penyerahan barang jadi kepada pembeli atau pemesan.
  3. Kepala Bagian Teknik
    - a. Bersama direktur dalam merencanakan dan mengkoordinasikan segala kegiatan
    - b. Member tugas atau perintah kepada bawahan untuk kelancaran tugas
    - c. Bertanggung jawab terhadap keamanan dari bahan-bahan ditempat pekerjaan
  4. Kepala Bagian Administrasi
    - a. Mencatat setiap transaksi pembelian dan penjualan barang-barang mulai dari pembelian bahan baku sampai dengan penjualan produk jadi
    - b. Menyusun anggaran biaya untuk tiap jenis pekerjaan yang akan dikerjakan.

### 3. Produksi

Proses produksi yang dilakukan oleh CV Avian Kupang yaitu berdasarkan pesanan.

Adapun proses produksi tersebut meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pengerjaan Rangka

Pada tahap ini para pekerja harus mengenal terlebih dahulu bentuk-bentuk dari jenis produk, biasanya ditunjukkan lewat gambar dengan ukuran yang telah ditentukan kemudian pekerja melanjutkan dengan memilih serta menentukan bahan-bahan yang disediakan, dilanjutkan dengan pengukuran penghalusan, memahat, sehingga membuat setelan menurut bentuk dan ukuran seperti yang tertera dalam produk yang digambarkan. Jika pekerjaan sudah selesai maka akan kelihatan bentuk dari produk tersebut.

Tahap dalam pengerjaan ini sangat membutuhkan waktu, ketelitian, serta ketekunan dari pekerja karena tahap ini dirasakan paling berat atau merupakan dasar untuk menyelesaikan tahap berikutnya.

#### 2. Tahap Perakitan

Sesudah menyelesaikan tahap pengerjaan rangka produk, selanjutnya masuk pada tahap perakitan, kegiatan merangkai rangka yang sudah dibentuk pada tahap awal, perakitan dalam hal ini adalah proses menyatukan elemen-elemen rangka dilanjutkan dengan pemasangan baut, pen, pegangan, serta tumpuan dan pemasangan kunci. Jika pemasangan sudah selesai maka akan terlihat produk meubel secara utuh sesuai dengan rencana (permintaan).

### 3. Tahap Penghalusan

Tahap yang ketiga ini adalah tahap terakhir dari keseluruhan proses produksi meubel. Pekerjaan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Kegiatan penghalusan permukaan meubel
2. Mendumpul pengamplasan
3. Kemudian mengkilapkan meubel dengan menggunakan politer

Dengan demikian maka jelaslah bahwa kegiatan mengerjakan meubel menggunakan tiga tahap penyelesaian, dan setiap perlu dikerjakan secara teliti sehingga nantinya menghasilkan meubel yang baik dan berkualitas.

Untuk menunjang kegiatan usaha maka perusahaan CV Avian menggunakan peralatan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Daftar Peralatan Produksi**  
**CV Avian Kupang**

No	Nama Peralatan Produksi	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1.	Skap Listrik	1	800.000	800.000
2.	Gergaji Listrik	1	1.500.000	1.500.000
3.	Skap Tangan	5	600.000	3.000.000
4.	Gergaji Tangan	5	80.000	400.000
5.	Mesin Amplas	1	800.000	800.000
6.	Pahat	6	30.000	180.000
7.	Palu	6	55.000	330.000

*Sumber: CV Avian Kupang*

### B. Pembahasan

Sebelum penulis melanjutkan pembahasa, ada beberapa asumsi dasar yang berhubungan dengan produk meubel. Asumsi-asumsi tersebut adalah:

1. Produk yang dianalisa ada dua macam yaitu lemari pakaian dua pintu dan tempat tidur ukuran 120cm x 200cm, sesuai dengan criteria yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu yaitu pesanan yang cukup banyak dan biaya yang dikeluarkan besar
2. Data yang diambil adalah data pada tahun 2017
3. Bahan baku yang dibeli setiap kali pembelian, biasanya habis pakai untuk mengolah suatu pesanan
4. Pembelian bahan baku biasanya dilakukan setelah perusahaan menerima pesanan
5. Proses produksi terputus-putus.

1. **Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Meode *Full Costing***

a. Perhitungan Menurut Perusahaan

1. Biaya Bahan Baku

Data bahan baku yang digunakan terdiri dari biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi lemari 2 pintu dan tempat tidur uk. 120cm x 200cm adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Rincian Bahan Baku per unit untuk Pembuatan lemari 2 pintu**  
**CV Avian Kupang**

No	Nama Bahan	Kuantitas	Harga (Rp)/Satuan	Biaya (Rp)
1.	Kayu Jati	14 potong	46.000	644.000
2.	Tripleks	1 lembar	55.000	55.000
3.	Teakwood	1 lembar	150.000	150.000
4.	Kaca	1 kg	22.000	22.000
5.	Paku	2 pasang	5.000	10.000
6.	Engsel	1 buah	20.000	20.000
7.	Kunci Silinder	1 dos	8.000	8.000
8.	Serlak	1 kg	15.000	15.000
9.	Lem Putih	2 liter	60.000	120.000
10.	Politur Amplas	2 meter	15.000	30.000
	<b>Jumlah</b>			<b><u>1.074.000</u></b>

*Sumber: CV Avian setelah diolah penulis*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui jumlah biaya bahan baku yang digunakan untuk pembuatan satu unit lemari 2 pintu. biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan tersebut, CV Avian mengalokasikan biaya bahan baku sebesar Rp 1.074.000 per unit lemari 2 pintu yang diproduksi.

**Tabel 6**  
**Rincian Bahan Baku per unit untuk Pembuatan Tempat Tidur**  
**CV Avian Kupang**

No	Nama Bahan	Kuantitas	Harga (Rp)/Satuan	Biaya (Rp)
1.	Kayu Jati	8 potong	46.000	368.000
2.	Baut	5 buah	15.000	75.000
3.	Politur	1 liter	60.000	60.000
4.	Amplas	1 meter	15.000	15.000
5.	Paku	¼ kg	22.000	5.500
	<b>Jumlah</b>			<b><u>523.500</u></b>

*Sumber: CV Avian Kupang*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui jumlah biaya bahan baku yang digunakan untuk satu unit tempat tidur uk. 120cm x 200cm. biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan tersebut, CV Avian mengalokasikan biaya bahan baku sebesar Rp 523.500 per unit tempat tidur uk. 120cm x 200cm.

## 2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang langsung menangani bagian produksi. Biaya tenaga kerja langsung untuk satu unit lemari adalah Rp 350.000, dengan perincian sebagai berikut: bagian amplas upahnya Rp 25.000/ hari. Lama kerja untuk unit lemari adalah 3 hari. Sehingga total upah untuk bagian amplas Rp 75.000/ unit lemari. Bagian teknis upahnya adalah Rp 330.000.maka selama tahun 2017, CV Avian harus mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 19.950.000.

untuk mengetahui upah tenaga kerja langsung dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Upah tenaga kerja langsung untuk masing-masing produk**  
**CV Avian Kupang**

No	Jenis Produk	Bagian Teknis	Bagian Amplas	Total
1.	Lemari	Rp 325.000	Rp 25.000	Rp 350.000
2.	Tempat tidur	Rp 230.000	Rp 20.000	Rp 250.000

*Sumber: Cv Avian*

### 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya tambahan selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya tambahan menurut CV Avian adalah biaya listrik, biaya administrasi dan biaya lain-lain.

Dalam menentukan biaya overhead pabrik CV Avian mengalami kesulitan karena biaya overhead sangat kompleks. Untuk mengatasi kesulitan ini, CV Avian melakukan tafsiran dalam menentukan biaya tambahan yaitu dengan menghitung rata-rata tambahan pengeluaran biaya non produksi yang timbul. CV Avian menetapkan biaya tambahan untuk memproduksi satu unit lemari 2 pintu sebesar Rp 70.000 sedangkan untuk satu unit tempat tidur uk. 120cm x 200cm sebesar Rp 50.000

Untuk mengetahui harga pokok per unit lemari menurut CV Avian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8**  
**Harga Pokok Per unit Lemari 2 Pintu Menurut CV Avian**

No	Elemen Biaya	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1.	Biaya bahan baku:		
	- Kayu Jati 14 potong	46.000	644.000
	- Tripleks 1 lembar	55.000	55.000
	- Kaca 1 lembar	150.000	150.000
	- Paku 1 kg	22.000	22.000
	- Engsel 2 pasang	5.000	10.000
	- Kunci Silinder 1 buah	20.000	20.000
	- Serlak 1 dos	8.000	8.000
	- Lem Putih 1 kg	15.000	15.000
	- Politur 2 liter	60.000	120.000
	- Amplas 2 meter	15.000	30.000
	Jumlah		1.074.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		350.000
2.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		70.000
3.			
	Harga Pokok Per Unit		1.494.000

*Sumber: CV Avian setelah diolah penulis*

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa untuk memproduksi satu unit lemari 2 pintu dibutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp 1.074.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 350.000 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 70.000. sehingga harga pokok produk untuk satu unit lemari 2 pintu sebesar Rp 1.494.000

**Tabel 9**  
**Harga Pokok Per unit Tempat Tidur Menurut CV Avian**

No	Elemen Biaya	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1.	Biaya bahan baku:		
	- Kayu Jati 8 potong	46.000	368.000
	- Baut 5 buah	15.000	75.000
	- Politer 1 liter	60.000	60.000
	- Amplas 1 meter	15.000	15.000
	- Paku ¼ kg	22.000	5.500
	Jumlah :		532.500
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung		250.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		50.000
	Harga Pokok Per Unit		832.500

*Sumber: CV Avian setelah diolah penulis*

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa untuk memproduksi satu unit tempat tidur uk.120cm x 200cm dibutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp 532.500, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 250.000 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 50.000. sehingga harga pokok produk untuk satu unit tempat tidur uk.120cm x 200cm sebesar Rp 832.500

b. Perhitungan Menurut Metode *Full Costing*

Harga pokok produksi menurut *full costing* yaitu menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. Metode *full costing* merupakan metode yang mengutamakan kedetailan dalam setiap penentuan biaya produksi. Berdasarkan data yang diterima dari perusahaan dalam menghitung

harga pokok produk meubel, terdapat beberapa biaya yang tidak dihitung oleh perusahaan.

Biaya-biaya yang diabaikan oleh perusahaan yaitu biaya pemeliharaan dan biaya perawatan alat produksi, biaya depresiasi alat produksi, biaya listrik dan biaya telepon. Biaya-biaya tersebut akan dihitung sebagai biaya produksi. Hal ini disebabkan karena dalam metode *full costing* semua biaya harus diperhitungkan dalam menentukan total harga pokok produksi yang akurat, yang nantinya akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual.

a. Lemari 2 Pintu

Pada tahun 2017 CV Avian menerima pesanan sebanyak 57 lemari 2 pintu ini dikarenakan pembuatan produk lemari berdasarkan pesanan pelanggan.

Berdasarkan data pada tabel 5, maka dapat dihitung jumlah biaya bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan satu unit lemari.

1. Bahan Baku

Bahan baku yang dipakai untuk menghasilkan sebuah lemari 2 pintu adalah: kayu jati, kaca dan tripleks.

a. Kayu jati

Untuk menghasilkan 1 unit produk lemari 2 pintu dibutuhkan 14 potong papan dengan harga Rp 46.000/lembar. Perhitungannya:  $14 \text{ potong} \times \text{Rp } 46.000 = \text{Rp } 644.000/\text{unit}$ . Produk yang dihasilkan selama satu tahun

sebanyak 57 unit lemari 2 pintu.  $57 \text{ unit} \times \text{Rp } 644.000 = \text{Rp } 36.708.000$ .

b. Kaca

Untuk menghasilkan 1 unit produk lemari 2 pintu dibutuhkan kaca 1 lembar dengan harga Rp 150.000/lembar. Perhitungannya:  $1 \text{ lembar} \times \text{Rp } 150.000 = \text{Rp } 150.000/\text{unit}$ . Produk yang dihasilkan selama satu tahun sebanyak 57 unit lemari 2 pintu.  $57 \text{ unit} \times \text{Rp } 150.000 = \text{Rp } 8.550.000$ .

c. Tripleks

Untuk menghasilkan 1 unit produk lemari 2 pintu dibutuhkan tripleks 1 lembar dengan harga Rp 55.000/lembar. Perhitungannya:  $1 \text{ lembar} \times \text{Rp } 55.000 = \text{Rp } 55.000/\text{unit}$ . Produk yang dihasilkan selama satu tahun sebanyak 57 unit lemari 2 pintu.  $57 \text{ unit} \times \text{Rp } 55.000 = \text{Rp } 3.135.000$ .

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang langsung mempengaruhi kegiatan produksi. Jumlah tenaga kerja yang dipakai untuk mengolah produk adalah tidak tetap, tergantung pada kebijakan pimpinan perusahaan serta banyaknya pesanan.

Sistem upah yang diberikan kepada karyawan adalah sistem upah borongan. Biaya tenaga kerja langsung untuk satu unit

lemari sebesar Rp 350.000, maka CV Avian harus mengeluarkan biaya tenaga kerja sebanyak Rp 19.250.000.

Perhitungannya:  $1 \times \text{Rp } 350.000 = \text{Rp } 350.000$ . Produksi selama satu tahun adalah 57 unit. Jadi,  $57 \text{ unit} \times \text{Rp } 350.000 = \text{Rp } 19.950.000$ .

### 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari:

#### a. Biaya bahan penolong terdiri dari:

##### 1. Paku

Untuk menghasilkan satu unit lemari 2 pintu dibutuhkan paku sebanyak 1 kg dengan harga per kg 22.000.

Perhitungannya:  $1 \text{ kg} \times \text{Rp } 22.000 = \text{Rp } 22.000$ . produk yang dihasilkan selama satu tahun sebanyak 57 unit.

Jadi  $57 \text{ unit} \times \text{Rp } 22.000 = \text{Rp } 1.254.000$

##### 2. Politur

Untuk menghasilkan satu unit lemari 2 pintu dibutuhkan politur sebanyak 2 liter dengan harga per liter 60.000.

Perhitungannya:  $2 \text{ liter} \times \text{Rp } 60.000 = \text{Rp } 120.000$ . produk yang dihasilkan selama satu tahun sebanyak 57

unit. Jadi  $57 \text{ unit} \times \text{Rp } 120.000 = \text{Rp } 6.840.000$

##### 3. Engsel

Untuk menghasilkan satu unit lemari 2 pintu dibutuhkan engsel sebanyak 2 pasang dengan harga per pasang 5.000.

Perhitungannya: 2 pasang x Rp 5.000= Rp 10.000.

produk yang dihasilkan selama satu tahun sebanyak 57 unit. Jadi 57 unit x Rp 10.000 = Rp 570.000

#### 4. Amplas

Untuk menghasilkan satu unit lemari 2 pintu dibutuhkan amplas sebanyak 2 meter dengan harga per meter 15.000.

Perhitungannya: 2 meter x Rp 15.000= Rp 30.000.

produk yang dihasilkan selama satu tahun sebanyak 57 unit. Jadi 57 unit x Rp 30.000 = Rp 1.710.000

#### 5. Kunci Silinder

Untuk menghasilkan satu unit lemari 2 pintu dibutuhkan kunci silinder sebanyak 1 buah dengan harga Rp 20.000.

Perhitungannya: 1 buah x Rp 20.000= Rp 20.000.

produk yang dihasilkan selama satu tahun sebanyak 57 unit. Jadi 57 unit x Rp 20.000 = Rp 1.140.000

#### 6. Serlak

Untuk menghasilkan satu unit lemari 2 pintu dibutuhkan serlak sebanyak 1 dos dengan harga Rp 8.000.

Perhitungannya: 1 dos x Rp 8.000= Rp 8.000. produk yang dihasilkan selama satu tahun sebanyak 57 unit.

Jadi 57 unit x Rp 8.000 = Rp 456.000

7. Lem putih

Untuk menghasilkan satu unit lemari 2 pintu dibutuhkan lem putih sebanyak 1 kg dengan harga Rp 15.000.

Perhitungannya: 1 kg x Rp 15.000= Rp 15.000. produk yang dihasilkan selama satu tahun sebanyak 57 unit.

Jadi 57 unit x Rp 15.000 = Rp 855.000

b. Biaya Listrik

Pemakaian listrik bagian produksi per bulan adalah Rp 1.500.000, dengan jenis produk yang dihasilkan 8 jenis, termasuk lemari. Pembebanan biaya listrik dibagi secara merata untuk 8 jenis produk dengan total produksi per tahun adalah 275 unit.

Pembebanan biaya listrik per bulan dihitung sebagai berikut:

$Rp\ 1.500.000 / 8\ jenis = Rp\ 187.500 / bulan$

Total biaya listrik selama 1 tahun adalah  $Rp\ 187.5000 \times 12$  bulan = Rp 2.250.000. pembebanan tarif biaya listrik untuk tiap unit produk =  $Rp\ 2.250.000 / 275\ unit = 8.181$  per unit.

Pembebanan tarif biaya listrik untuk 57 unit lemari adalah:

$57\ unit \times Rp\ 8.181 = Rp\ 466.317$

c. Biaya Telepon

Pemakaian telepon untuk bagian produksi per bulan adalah Rp 200.000, dengan jenis produk yang dihasilkan 8 jenis termasuk lemari. Pembebanan biaya telepon dibagi secara merata untuk 8 jenis produk dengan total produksi per tahun adalah 275 unit. Pembebanan biaya telepon per bulan dihitung sebagai berikut:  $\text{Rp } 200.000 / 8 \text{ jenis} = \text{Rp } 25.000$ . pembebanan biaya tarif selama 1 tahun adalah  $\text{Rp } 25.000 \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp } 300.000$ . pembebanan biaya telepon untuk tiap unit produk yang dihasilkan selama 1 tahun adalah  $\text{Rp } 300.000 / 275 \text{ unit} = \text{Rp } 1.091$  per unit. Pembebanan tarif biaya telepon untuk 57 unit lemari adalah  $\text{Rp } 1.091 \times 57 \text{ unit} = \text{Rp } 62.187$

d. Biaya Pemeliharaan

Pembebanan biaya pemeliharaan mesin dibagi secara merata untuk 8 jenis produk. Biaya pemeliharaan mesin per bulan sebesar Rp 250.000. biaya pemeliharaan ini dialokasikan ke setiap jenis produk secara merata termasuk lemari.

Pembebanan biaya pemeliharaan setiap bulan untuk produk lemari dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rp } 250.000 / 8 \text{ jenis} = \text{Rp } 31.250 / \text{bulan}$$

Total biaya pemeliharaan mesin selama 1 tahun adalah  $\text{Rp } 31.250 \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp } 375.000$ . pembebanan tarif biaya pemeliharaan untuk tiap unit produk adalah:  $\text{Rp } 375.000 /$

275 unit = Rp 1.363,63 per unit. Maka untuk 57 unit lemari adalah: 57 unit x Rp 1.363,63 = Rp 77.727

e. Biaya Penyusutan Gedung Pabrik

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 60.000.000 - 30.000.000}{10} \\ &= \text{Rp } 3.000.000/\text{ tahun}\end{aligned}$$

Pembebanan biaya penyusuta gedung dihitung secara merata untuk 8 jenis produk. Umur ekonomis gedung 10 tahun. Nilai awal sebesar Rp 60.000.000 dan nilai sekarang Rp 30.000.000, maka biaya penyusutan dapat dihitung menggunakan metode garis lurus:

Pembebanan penyusutan per tahun dapat dihitung sebagai berikut = penyusutan per tahun dibagi dengan total per tahun

$$= \text{Rp } 3.000.000 / 275 \text{ unit} = \text{Rp } 10.909/\text{ unit}$$

Pembebanan penyusutan gedung untuk 57 unit lemari adalah:

$$\text{Rp } 10.909 \times 57 \text{ unit} = \text{Rp } 621.812$$

f. Biaya penyusutan mesin dan peralatan

Biaya penyusutan mesin dan peralatan dialokasikan secara merata untuk 8 jenis produk. Umur ekonomis masing-

masing mesin rata-rata 5 tahun. Mesin dan peralatan yang mengalami penyusutan adalah:

#### 1. Skap Listrik

Nilai awal dari mesin buk adalah Rp 800.000 dan nilai sisa Rp 400.000. penyusutan per tahun dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp } 800.000 - \text{Rp } 400.000}{5 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp } 80.000/ \text{ tahun}$$

Pembebanan penyusutan per tahun adalah:

$$\frac{\text{Rp } 80.000}{275 \text{ unit}}$$

$$= \text{Rp } 291/ \text{ unit}$$

Pembebanan penyusutan mesin buk untuk produk lemari adalah: Rp 291 x 57 unit = Rp 16.587

#### 2. Gergaji Listrik

Nilai awal dari mesin gergaji listrik adalah Rp 1.500.000 dan nilai sisa Rp 950.000. penyusutan per tahun dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp } 1.500.000 - \text{Rp } 950.000}{5 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp } 110.000/ \text{ tahun}$$

Pembebanan penyusutan per tahun adalah:

$$\frac{\text{Rp } 110.000}{275 \text{ unit}}$$

$$= \text{Rp } 400/ \text{ unit}$$

Pembebanan penyusutan mesin buk untuk produk lemari adalah: Rp 400 x 57 unit = Rp 22.800

3. Skap tangan

Nilai awal dari skap tangan adalah 600.000 dan nilai sisa Rp 400.000. penyusutan per tahun dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp } 600.000 - \text{Rp } 400.000}{5 \text{ tahun}} \\ = \text{Rp } 40.000/ \text{ tahun}$$

Pembebanan penyusutan per tahun adalah:

$$\frac{\text{Rp } 40.000}{275 \text{ unit}} \\ = \text{Rp } 146/ \text{ unit}$$

Pembebanan penyusutan mesin buk untuk produk lemari adalah: Rp 146 unit x 57 unit = Rp 8.322

4. Gergaji tangan

Nilai awal dari gergaji tangan adalah 80.000 dan nilai sisa Rp 45.000. penyusutan per tahun dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp } 80.000 - \text{Rp } 45.000}{5 \text{ tahun}} \\ = \text{Rp } 7.000/ \text{ tahun}$$

Pembebanan penyusutan per tahun adalah:

$$\frac{\text{Rp } 7.000}{275 \text{ unit}} \\ = \text{Rp } 26/ \text{ unit}$$

Pembebanan penyusutan mesin buk untuk produk lemari adalah: Rp 26 x 57 unit = Rp 1.482

5. Mesin amplas

Nilai awal dari mesin amplas adalah 800.000 dan nilai sisa

Rp 400.000. penyusutan per tahun dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp } 800.000 - \text{Rp } 400.000}{5 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp } 80.000/ \text{ tahun}$$

Pembebanan penyusutan per tahun adalah:

$$\frac{\text{Rp } 80.000}{275 \text{ unit}}$$

$$= \text{Rp } 291/ \text{ unit}$$

Pembebanan penyusutan mesin buk untuk produk lemari

adalah:  $\text{Rp } 291 \times 57 \text{ unit} = \text{Rp } 16.587$

6. Pahat

Nilai awal dari mesin pahat adalah 30.000 dan nilai sisa Rp

15.000. penyusutan per tahun dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp } 30.000 - \text{Rp } 15.000}{5 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp } 3.000/ \text{ tahun}$$

Pembebanan penyusutan per tahun adalah:

$$\frac{\text{Rp } 3.000}{275 \text{ unit}}$$

$$= \text{Rp } 11/ \text{ unit}$$

Pembebanan penyusutan mesin buk untuk produk lemari

adalah:  $\text{Rp } 11 \times 57 \text{ unit} = \text{Rp } 627$

7. Palu

Nilai awal dari mesin buk adalah 55.000 dan nilai sisa Rp 25.000. penyusutan per tahun dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp } 55.000 - \text{Rp } 25.000}{5 \text{ tahun}} \\ = \text{Rp } 6.000/ \text{ tahun}$$

Pembebanan penyusutan per tahun adalah:

$$\frac{\text{Rp } 6.000}{275 \text{ unit}} \\ = \text{Rp } 22/ \text{ unit}$$

Pembebanan penyusutan mesin buk untuk produk lemari adalah:  $\text{Rp } 22 \times 57 \text{ unit} = \text{Rp } 1.254$

b. Tempat Tidur uk. 120cm x 200cm

1. Bahan Baku

Biaya bahan baku diketahui apabila jumlah kebutuhan baku yang terserap untuk kegiatan produksi dapat dihitung. Selain itu harus mengetahui jumlah tempat tidur uk. 120cm x 200cm yang dihasilkan dalam periode tersebut.

Bahan baku yang dipakai untuk menghasilkan tempat tidur uk. 120cm x 200cm adalah kayu jati. Untuk menghasilkan satu unit tempat tidur ukuran 120cm x 200cm dibutuhkan kayu jati sebanyak 8 lembar, dengan harga per lembar Rp 46.000.

Perhitungannya:  $8 \text{ lbr} \times \text{Rp } 46.000 = \text{Rp } 368.000$  per unit

Produk yang dihasilkan selama satu tahun adalah 69 unit.

Jadi,  $69 \text{ unit} \times \text{Rp } 800.000 = \text{Rp } 25.392.000$

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung mempengaruhi kegiatan produksi. Besarnya upah langsung untuk satu unit tempat tidur uk. 120cm x 200cm adalah Rp 250.000/ unit. Maka biaya tenaga kerja langsung terjadi selama tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut: 69 unit x Rp 250.000 = Rp 17.250.000

### 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan salah satu elemen biaya yang penting dalam memproduksi suatu produk. Untuk menghitung biaya overhead pabrik, terlebih dahulu harus mengetahui unsure-unsur biaya overhead pabrik, selanjutnya dihitung biaya yang terserap oleh produk yang dihasilkan.

Biaya non produksi yang dikeluarkan oleh CV Avian yang secara tidak langsung mempengaruhi kegiatan produksi untuk menghasilkan tempat tidur uk. 120cm x 200cm. biaya-biaya itu adalah: biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan mesin, peralatan dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tersebut tidak dihitung secara terperinci oleh CV Avian.

Berdasarkan hasil penelitian pada CV Avian, jenis produk yang dihasilkan berdasarkan pesanan terdiri dari: pintu, jendela, meja makan, lemari, tempat tidur, kursi, peti mayat dan meja rias.

Berdasarkan jenis produk ini, dapat dihitung besarnya biaya overhead pabrik yang terserap untuk jenis produk yang

dihasilkan. Berikut ini akan disajikan perhitungan biaya overhead pabrik yang dibebankan pada produk tempat tidur yang dihasilkan pada tahun 2017.

a. Biaya Bahan Penolong

1. Paku

Untuk menghasilkan satu unit tempat tidur uk. 120cm x 200cm membutuhkan paku sebanyak  $\frac{1}{4}$  kg, dengan harga per kg sebesar Rp 22.000. Maka untuk satu unit tempat tidur membutuhkan biaya sebanyak Rp 5.500

Perhitungannya:  $\frac{1}{4}$  kg x Rp 22.000 = Rp 5.500

Produk yang dihasilkan tahun 2017 adalah 69 unit.

Jadi, 69 unit x Rp 5.500 = Rp 379.500

2. Baut

Untuk menghasilkan satu unit tempat tidur uk.120cm x 200cm membutuhkan 5 buah, dengan harga Rp 10.000/buah.Maka untuk satu unit tempat tidur membutuhkan biaya sebanyak Rp 50.000.produk yang dihasilkan selama tahun 2017 sebanyak 69 unit. Jadi 69 unit x Rp 50.000 = Rp 3.450.000

3. Politur

Untuk menghasilkan satu unit tempat tidur uk.120cm x 200cm membutuhkan 1 liter, dengan harga Rp 60.000/liter.Maka untuk satu unit tempat tidur membutuhkan biaya sebanyak Rp 60.000.produk yang

dihasilkan selama tahun 2017 sebanyak 69 unit. Jadi  $69 \text{ unit} \times \text{Rp } 60.000 = \text{Rp } 4.140.000$

#### 4. Amplas

Untuk menghasilkan satu unit tempat tidur uk.120cm x 200cm membutuhkan 1 meter, dengan harga Rp 15.000/buah. Maka untuk satu unit tempat tidur membutuhkan biaya sebanyak Rp 15.000. produk yang dihasilkan selama tahun 2017 sebanyak 69 unit. Jadi  $69 \text{ unit} \times \text{Rp } 15.000 = \text{Rp } 1.035.000$

#### b. Biaya Listrik

Pemakaian listrik bagian produksi per bulan adalah Rp 1.500.000, dengan jenis produk yang dihasilkan 8 jenis, termasuk tempat tidur. Pembebanan biaya listrik dibagi secara merata untuk 8 jenis produk dengan total produksi per tahun adalah 275 unit.

Pembebanan biaya listrik per bulan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rp } 1.500.000 / 8 \text{ jenis} = \text{Rp } 187.500 / \text{bulan}$$

Total biaya listrik selama 1 tahun adalah  $\text{Rp } 187.500 \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp } 2.250.000$ . pembebanan tarif biaya listrik untuk tiap unit produk =  $\text{Rp } 2.250.000 / 275 \text{ unit} = 8.181 \text{ per unit}$ .

Pembebanan tarif biaya listrik untuk 69 unit tempat tidur adalah:  $69 \text{ unit} \times \text{Rp } 8.181 = \text{Rp } 564.489$

#### c. Biaya telepon

Pembebanan biaya telepon untuk tiap unit produk Rp  $200.000/275$  unit = Rp 728 per unit. Pembebanan tarif biaya telepon untuk 69 unit tempat tidur adalah  $69$  unit x  $728$  = Rp 50.232

d. Biaya pemeliharaan

Pembebanan tarif biaya pemeliharaan untuk tiap unit produk adalah Rp  $375.00 / 275$  unit = Rp 1.363,63 per unit. Maka untuk 69 unit tempat tidur adalah:  $69$  unit x Rp 1.363,63 = Rp 94.091

e. Biaya penyusutan gedung pabrik

Pembebanan penyusutan gedung untuk 69 unit tempat tidur adalah: Rp 10.909 x 69 unit = Rp 752.721

f. Biaya penyusutan peralatan dan mesin

1. Skap Listrik

Pembebanan penyusutan mesin buk untuk produk tempat tidur adalah: Rp 291 x 69 unit = Rp 20.079

2. Gergaji Listrik

Pembebanan penyusutan mesin buk untuk produk tempat tidur adalah: Rp 400 x 69 unit = Rp 27.600

3. Skap tangan

Pembebanan penyusutan mesin buk untuk produk tempat tidur adalah: Rp 146 unit x 69 unit = Rp 10.074

4. Gergaji tangan

Pembebanan penyusutan mesin buk untuk produk tempat tidur adalah:  $\text{Rp } 26 \times 69 \text{ unit} = \text{Rp } 1.794$

5. Mesin amplas

Pembebanan penyusutan mesin buk untuk produk tempat tidur adalah:  $\text{Rp } 291 \times 69 \text{ unit} = \text{Rp } 20.079$

6. Pahat

Pembebanan penyusutan mesin buk untuk produk tempat tidur adalah:  $\text{Rp } 11 \times 69 \text{ unit} = \text{Rp } 759$

7. Palu

Pembebanan penyusutan mesin buk untuk produk tempat tidur adalah:  $\text{Rp } 22 \times 69 \text{ unit} = \text{Rp } 1.518$

Untuk mengetahui harga pokok produk perunit lemari 2 pintu dan tempat tidur uk.120cm x 200cm menurut metode akuntansi biaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10**  
**Harga pokok per unit lemari 2 pintu menurut *Full Costing***  
**CV Avian**

No	Elemen Biaya	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1.	Biaya bahan baku:		
	- Kayu jati 14 ptg	46.000	644.000
	- Kaca 1 lbr	150.000	150.000
	- Tripleks 1 lbr	55.000	<u>55.000</u>
			849.000
2.	Biaya tenaga kerja langsung		350.000
3.	Biaya <i>overhead</i> pabrik		
	- Paku 1 kg	22.000	22.000
	- Politur 2 liter	60.000	120.000
	- Engsel 2 pasang	5.000	10.000
	- Amplas 2 meter	15.000	30.000
	- Kunci silinder 1 buah	20.000	20.000
	- Serlak 1 dos	8.000	8.000
	- Lem putih 1 kg	15.000	15.000
	- Penyusutan gedung 1 tahun = 57 unit lemari 2 pintu	621.812	10.909
	- Penyusutan mesin dan peralatan 1 tahun = 57 unit lemari 2 pintu	67.659	1.187
	- Biaya pemeliharaan mesin		
	- Biaya listrik	94.091	1.363,63
	- Biaya telepon	466.317	8.181
		62.187	1.091
	<b>Harga Pokok Per Unit</b>		<b>1.446.732</b>

*Sumber: CV Avian setelah diolah Penulis*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa harga pokok produk untuk lemari 2 pintu yaitu sebesar Rp 1.446.732 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 849.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 350.000 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 247.732.

**Tabel 11**  
**Harga pokok per unit tempat tidur uk.120cm x 200cm menurut *Full Costing***  
**CV Avian Kupang**

No	Elemen Biaya	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1.	Biaya bahan baku: - Kayu jati 8 ptg	46.000	368.000
2.	Biaya tenaga kerja langsung		250.000
3.	Biaya <i>overhead</i> pabrik		
	- Paku ¼ kg	22.000	5.500
	- Politur 1 liter	60.000	60.000
	- Baut 5 buah	10.000	250.000
	- Amplas 1 meter	15.000	15.000
	- Penyusutan gedung 1 tahun =69 unit lemari 2 pintu	752.721	10.909
	- Penyusutan mesin dan peralatan 1 tahun = 69 unit lemari 2 pintu	81.903	1.187
	- Biaya pemeliharaan mesin	77.727	1.363,63
	- Biaya listrik	466.317	8.181
	- Biaya telepon	62.187	1.091
	<b>Harga Pokok Per Unit</b>		<b>971.232</b>

*Sumber: CV Avian setelah diolah Penulis*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa harga pokok produk untuk lemari 2 pintu yaitu sebesar Rp 971.232 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 368.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 250.000 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 353.232.

#### D. Membandingkan Harga Pokok Yang Dihitung CV Avian Dengan Harga Pokok Yang Ditentukan Menurut Metode Full Costing

##### a. Lemari

untuk mengetahui perbandingan antara harga pokok per unit lemari menurut CV Avian dan menurut metode *full costing* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12**  
**Perbandingan Harga Pokok Per Unit Lemari**

Elemen Biaya	CV Avian (Rp)	Peneliti (Rp)
Biaya Bahan Baku	1.074.000	849.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	350.000	350.000
Biaya Overhead Pabrik	70.000	247.732
Harga Pokok Per Unit	1.494.000	1.446.732

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa terjadi selisih antara harga pokok yang dihitung CV Avian dengan harga pokok yang dihitung menurut metode *full costing*. Dimana hasil yang dihitung penulis lebih rendah dari hasil yang dihitung oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak menghitung sesuai prosedur yang baik, perusahaan menggabungkan biaya bahan baku bersama biaya bahan penolong sehingga biaya bahan baku yang dihitung oleh perusahaan lebih tinggi dibandingkan biaya bahan baku yang dihitung menurut metode *full costing*.

##### b. Tempat Tidur

untuk mengetahui perbandingan antara harga pokok per unit tempat tidur menurut CV Avian dan menurut metode *full costing* dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 13**  
**Perbandingan Harga Pokok Per Unit Tempat Tidur**

Elemen Biaya	CV Avian (Rp)	Peneliti (Rp)
Biaya Bahan Baku	832.500	368.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	250.000	250.000
Biaya Overhead Pabrik	50.000	353.232
Harga Pokok Per Unit	1.132.500	971.232

*Sumber: Hasil Pengolahan Penulis*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui terjadi keselisihan antara harga pokok yang dihitung oleh perusahaan CV Avian dengan harga pokok yang dihitung menggunakan metode full costing. Dimana hasil yang dihitung penulis lebih rendah dari hasil yang dihitung oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak menghitung sesuai prosedur yang baik, perusahaan menggabungkan biaya bahan baku bersama biaya bahan penolong sehingga biaya bahan baku yang dihitung oleh perusahaan lebih tinggi dibandingkan biaya bahan baku yang dihitung menurut metode *full costing*.

## E. Perhitungan Harga Jual

Untuk menghitung harga jual per unit produk dapat dihitung dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Dalam metode ini harga jual dihitung dengan menggunakan mark up pricing yaitu penetapan harga jual untuk 1 unit yang besarnya sama dengan biaya yang ditambah dengan besarnya laba yang diharapkan (margin). (Hartanto, 1994: 100) Rumusnya adalah:

**Harga jual per unit = Biaya Total Per Unit + Margin**

### 1. Menurut CV Avian

#### a. Lemari

Untuk setiap unit produk yang dihasilkan CV Avian menetapkan margin sebesar 25% dari harga pokok produk per unit lemari sehingga harga jual unit produk lemari setelah ditambah dengan laba. Perhitungannya:  $25\% \times \text{Rp } 1.494.000 = \text{Rp } 373.500$ . Jadi harga jual per unit produk didapat dari:  $\text{Rp } 1.494.000 + 373.500 = \text{Rp } 1.867.500$ . Laba yang diperoleh perusahaan adalah Rp 520.250 per unit lemari

#### b. Tempat Tidur

Harga jual per unit tempat tidur =  $\text{Rp } 1.132.500 \times 25\% = \text{Rp } 283.125$

Harga jual =  $\text{Rp } 1.132.500 + \text{Rp } 283.125 = \text{Rp } 1.415.625$

### 2. Menurut Metode Full Costing

#### a. Lemari

Untuk setiap unit produk yang dihasilkan CV Avian menetapkan margin sebesar 25% dari harga pokok produk per unit lemari sehingga harga jual unit produk lemari setelah ditambah dengan laba. Perhitungannya:  $25\% \times \text{Rp } 1.446.732 = \text{Rp } 361.683$ . Jadi harga jual per unit produk didapat dari:  $\text{Rp } 1.446.732 + 361.683 = \text{Rp } 1.808.415$ . Laba yang diperoleh perusahaan adalah Rp 361.683 per unit lemari

b. Tempat Tidur

Harga jual per unit tempat tidur =  $\text{Rp } 971.232 \times 25\% = \text{Rp } 242.808$

Harga jual =  $\text{Rp } 971.232 + \text{Rp } 242.808 = \text{Rp } 1.214.040$

Berdasarkan perhitungan harga jual per unit produk, baik lemari maupun tempat tidur, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara harga jual yang ditentukan perusahaan dengan harga jual yang dihitung menurut metode *full costing*. Dimana harga jual yang dihitung menurut perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual yang dihitung oleh penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya harga pokok per unit yang dihitung perusahaan untuk 1 unit lemari 2 pintu Rp 1.494.000. Sedangkan besarnya harga pokok berdasarkan hasil penelitian sebesar Rp 1.446.732. Terjadinya perbedaan harga pokok per unit karena perusahaan tidak membebankan biaya overhead pabrik secara akurat karena perusahaan tidak mengetahui perhitungan harga pokok produksi sesuai kaidah akuntansi biaya secara akurat.
2. Besarnya harga pokok per unit yang dihitung perusahaan untuk 1 unit tempat tidur adalah Rp 1.132.500 sedangkan menurut hasil penelitian, besarnya harga pokok per unit tempat tidur sebesar Rp 971.232
3. Dengan menetapkan margin 25% dari harga pokok, maka harga jual yang ditentukan perusahaan untuk 1 unit lemari adalah sebesar Rp 1.867.500. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan margin yang sama harga jual menjadi Rp 1.808.415.
4. Dengan menetapkan margin 25% dari harga pokok, maka harga jual yang ditentukan perusahaan untuk 1 unit tempat tidurbesarnya jumlah harga pokok produk yang tepat untuk tempat tidur adalah sebesar Rp

1.415.625 Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan margin yang sama harga jual menjadi Rp 1.214.040.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka disarankan agar:

1. Perusahaan sebaiknya meninjau kembali perhitungan harga pokok produk dengan memasukkan semua unsur biaya kedalam perhitungan harga pokok produk, khususnya biaya penyusutan.
2. Dalam menentukan harga jual pada CV Avian Kupang sebaiknya menggunakan metode konsep biaya total sehingga mendapatkan harga jual produk lemari 2 pintu dan tempat tidur uk.120cm x 200cm yang akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, et al. (2007). **Manajemen Biaya Penekanan Strategis**, edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Carter, W.K, dan Usry., 2006. **Akuntansi Biaya**, edisi ketiga belas, Salemba Empat, Jakarta.
- Cecily A. Raiborn, Michael R Kinney. (2011). **Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan Edisi Ketujuh**. Jakarta: Salemba Empat Jakarta.
- Daljono (2005); **Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian**; edisi dua Badan Penenrbit UNDIP.
- Hansen dan Mowen. (2006). **Akuntansi Msnajemen, Accounting Management**. Jakarta: Selemba Empat
- Hanggana, Sri. 2006. **Prinsip Dasar Akuntansi Biaya**. Surakarta: Mediatama.
- Hammer, L. H., Carter William K and Usry Milton F. 1994. **Cost Accounting**, 11<sup>th</sup> edition. South Western Publishing Co. Cincinnati Ohio
- Haryono, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2009. **Akuntansi Manajerial**. Edisi 8. Diterjemahkan oleh: Deny Arnos Kwary. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Horngren., Datar, dan Foster., 2006. **Akuntansi Biaya**. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi.(1999). **Akuntansi Biaya**, Edisi Kelima. Yogyakarta: Penerbit STIE
- Simamora. 2000, **Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis**, Jakarta: Salemba Empat

# LAMPIRAN



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)**

Jalan Basuki Rahmat No. 1 Kota Kupang – Telp / Fax. (0380) 833213, 821827  
Email : dpmptsp.nttprov@gmail.com; Website: www.dpmptsp.nttprov.go.id

Kupang, 23 April 2018

Nomor : 070/1327/DPMPTSP/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Walikota Kupang  
Cq. Kepala Badan Kesbang Linmas  
Kota Kupang

di -  
KUPANG

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Nomor : 497/WM.H4.FE/PERM/2018 Tanggal 19 April 2018, tentang Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian, dan setelah mempelajari rencana kegiatan/proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa :

Nama : MARIA R. R. E. JEHADUT  
NIM : 32114032  
Jurusan / Prodi : Manajemen  
Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian dengan judul :

**" ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR  
PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK MEUBEL PADA CV. AVIAN  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Meubel CV. Avian Kota Kupang) "**

Lokasi : CV. Avian Kota Kupang  
Pengikut : -  
Lama Penelitian : 16 April s.d 30 April 2018  
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Walikota Kupang.

Demikian surat izin ini dan atas perhatian disampaikan terima kasih.

a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PTSP PROV. NTT, k

**Ir. SEMUEL REBO**  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19610626 198503 1 012

**Tembusan :**

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang;
5. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Kupang